**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia termuat dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 39 undang-undang tersebut menyatakan bahwa di setiap jenis, jalur, dan jenjang pemdidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya, dikemukakan bahwa kurikulum dan isi pendidikan yang memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan terus ditingkatkan dan dikembangkan di semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.

Konsep pembelajaran PKn berbasis Pancasila. Penerapan mata pelajaran PKn juga merupakan bekal siswa dalam membela Negara dan bagaimana seharusnya mencintai bangsa Indonesia. Mata Pelajaran PKn lebih memfokuskan siswa untuk mempersiapkan diri sebagai warganegara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban.

Proses belajar mengajar guru memiliki peranan sangat penting. Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Berdasarkan rumusan Undang Undang di atas, dapat dilihat bahwa guru memilki peran yang sangat penting untuk mendidik dan membimbing siswa. Guru dalam proses belajar mengajar membantu siswa yang sedang berkembang untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru harus melaksanakan peran mengajarnya dengan sebaik-baiknya yang berlandaskan pada kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogis, professional, personal dan sosial.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya menciptakan kondisi atau situasi yang menyenangkan sehingga membuat siswa dapat bersemangat menerima pelajaran dan memudahkan penyampaian materi pelajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah adanya motivasi dari siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Hal ini yang kemudian membuat peranan penting guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi dalam dirinya pada suatu objek cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa ketertarikan dan rasa senang, maka orang tersebut terkadang tidak mempunyi motivasi yang kuat kepada objek tersebut.

Motivasi yang besar merupakan suatu modal yang besar dalam pencapaian prestasi belajar disebabkan karena siswa memiliki kesenangan dan ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Kemp,dkk (Trianto, 2013:88) menyatakan bahwa “jika sumber-sumber pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran antara lain memotivasi siswa dengan cara menarik dan menstimulasi perhatian pada materi pembelajaran”.

Siswa yang belajar dengan disertai motivasi belajar yang baik, maka mereka menggangap belajar sebagai kebutuhannya dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Keadaan ini mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran. Guru juga dapat membantu siswa membangun motivasinya dengan memberikan media-media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn, wawancara dilakukan dengan wali kelas IV yaitu Bapak Agustam pada tanggal 31 Januari 2017. Dalam proses pembelajaran guru mengalami kendala dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran di sekolah yang masih kurang memadai dan kondisi siswa yang jarang mengulang pembelajaran di rumah karena tidak menyukai pelajaran PKn.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada saat KKN Kependidikan yang dilakukan selama 2 bulan. KKN Kependidikan dilakukan bersamaan dengan kegiatan PPL dimana peneliti melakukan magang sebagai syarat kelulusan dalam menjadi seorang calon guru. Kegiatan magang yang telah dilakukan, peneliti mendapati sebuah masalah bahwa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas IV beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PKn yaitu: (1) dalam proses pembelajaran PKn penggunaan media kurang optimal, (2) dari 34 siswa di dalam kelas hanya 6 orang siswa kelas IV yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, (3) banyak siswa yang keluar-masuk kelas saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran PKn tersebut menunjukan dalam penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran kurang maksimal sehingga minat pembelajaran siswa kurang, ini dibuktikan dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, hanya 6 orang yang berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu masalah yang sering kali terjadi di sekolah termasuk pada mata pelajaran PKn. Dalam proses pembelajaran, media-media audio visual kurang diperhatikan oleh guru, khususnya Media video pembelajaran Sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran bahkan menyelesaikan tugas latihan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sukiman (2012: 184) mengemukakan “media audio visual adalah media media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan”. Namun ada juga pegelompokkan lain dalam media audio-visual yaitu slide dan OHP yang diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan pada proses pembelajaran.

Video pembelajaran yang merupakan salah satu bagian dari media audio visual yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang terdiri atas gambar, suara dan gerak yang mampu menyampaikan suatu pesan secara lebih utuh dan lebih menarik.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. J.E Kemp (Sukiman, 2012: 188) mengemukakan bahwa “pemanfaatan video mempengaruhi sikap, karena adanya ketertarikan minat sehingga media video menimbulkan gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam”. Pernyataan tersebut memberikan penguatan media video dalam pengajaran dapat membangkitkan motivasi.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang adalah media audio visual khusunya video pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian yang menerapkan penggunaan media audio visual dalam mengetahui hubungannya dengan motivasi belajar yang dilakukan oleh Setiawati (2012) menunjukkan bahwa media audio visual mempunyai pengaruh yang sangat kuat atau tinggi tersebut dinyatakan dengan kontribusi variabel X (Media audio visual) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar), dengan indeks korelasi sebesar 0,946 dan termasuk kategori yang sangat kuat (nilai r hitung pada rentang 0,90-1,00). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa MI Al-Bahri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Adriani tahun 2016 terhadap siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA terkait pengaruh media audio visual terhadap minat belajar. Hasil penelitian membuktikan media audio visual mempengaruhi minat belajar siswa yaitu thitung > t*table.*Rusman (2015:31) menyatakan bahwa “Motivasi erat kaitannya dengan minat. Siswa yang memiliki minat akan cenderung memiliki perhatian mempelajari bidang tertentu dan akan mengubah tingkah laku”.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran PKn sebagai suatu mata pelajaran yang menggambarkan suatu kehidupan bernegara. Salah satu media yang dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran adalah media audio visual seperti video pembelajaran. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Dengan menggunakan video pembelajaran siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan dapat sampai secara utuh kepada siswa.

Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis mengkajinya melalui penelitian eksperimen dengan judul **“**Pengaruh penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran) terhadap Motivasi Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar KotaMakassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

* + - 1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar?
			2. Bagaimanakah gambaran pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar?
			3. Apakah ada hubungan yang positif pada penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar
1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi Belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi Akademik, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap Motivasi belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar
4. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Guru, sebagai masukan efektifnya penggunaan video pembelajaran dalam meningkatakan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
7. Bagi Siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
8. Bagi Sekolah, Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.